

Dinamika Lingkungan dan Psikologi dalam Pembentukan Perilaku Sosioapatik

**Amanda Hanifah¹, Jeneri Arbinto Toraja², Lira Firna Panggabean³, Putri Ramadhani Lubis⁴,
Sisilia Brigita Siahaan⁵**

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika lingkungan dan faktor psikologis dalam pembentukan perilaku sosioapatik pada individu. Perilaku sosioapatik, yang sering kali ditandai dengan ketidakmampuan untuk merasakan empati dan melanggar norma sosial, dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, baik dari lingkungan sosial maupun kondisi psikologis individu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif untuk memahami bagaimana faktor-faktor eksternal, seperti keluarga, lingkungan sosial, serta faktor internal, seperti gangguan psikologis dan pola kepribadian, dapat berkontribusi dalam pembentukan perilaku antisosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara tekanan lingkungan yang negatif, seperti kekerasan dalam keluarga, serta gangguan psikologis seperti gangguan kepribadian antisosial, dapat memperburuk perilaku sosioapatik. Selain itu, faktor-faktor psikologis seperti kurangnya pengendalian diri, serta ketidakmampuan dalam membangun hubungan interpersonal, juga terbukti berperan besar dalam pembentukan perilaku ini. Penelitian ini menyarankan pentingnya intervensi dini dan pendekatan yang lebih komprehensif dalam menangani individu dengan gejala perilaku sosioapatik, terutama yang berkaitan dengan kondisi psikologis dan pengaruh lingkungan yang mendalam.

Kata kunci: *Perilaku Sosioapatik, Faktor Psikologis, Lingkungan, Gangguan Kepribadian Antisosial, Intervensi Dini.*

Abstract

This study aims to analyze the dynamics of the environment and psychological factors in the formation of sociopathic behavior in individuals. Sociopathic behavior, often characterized by an inability to empathize and a disregard for social norms, is influenced by various interrelated factors, both external and psychological. The study uses a descriptive approach with a qualitative method to understand how external factors such as family dynamics, social environment, as well as internal factors such as psychological disorders and personality traits, contribute to the development of antisocial behavior. The results indicate that the interaction between negative environmental pressures, such as family violence, and psychological disorders like antisocial personality disorder, exacerbates sociopathic behavior. Furthermore, psychological factors such as lack of self-control and difficulties in building interpersonal relationships also play a significant role in the development of such behavior. This study suggests the importance of early intervention and a comprehensive approach in addressing individuals showing signs of sociopathic tendencies, particularly those related to psychological conditions and deep environmental influences.

Keywords: *Sociopathic Behavior, Psychological Factors, Environment, Antisocial Personality Disorder, Early Intervention.*

Article Info

Received date: 27 November 2024

Revised date: 15 December 2024

Accepted date: 23 December 2024

PENDAHULUAN

Perilaku sosioapatik merupakan salah satu bentuk gangguan perilaku yang sering kali terjadi pada individu yang menunjukkan ketidakmampuan dalam memahami atau merasakan empati terhadap orang lain. Penyebab utama dari perilaku ini tidak hanya terbatas pada faktor biologis atau genetika, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman lingkungan yang dialami individu sejak dini. Faktor-faktor eksternal seperti pengabaian, kekerasan dalam keluarga, atau pengaruh negatif dari lingkungan sosial dapat memperburuk perkembangan perilaku ini. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang tumbuh di lingkungan yang penuh dengan kekerasan dan ketidakstabilan emosional cenderung lebih rentan mengembangkan kecenderungan perilaku antisosial dan agresif (Pement, 2013).

Selain lingkungan, faktor psikologis seperti gangguan kepribadian antisosial (ASPD) memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan perilaku sosioapatik. Gangguan ini umumnya ditandai dengan ketidakmampuan untuk membentuk hubungan emosional yang sehat, serta kecenderungan untuk berperilaku impulsif dan tidak bertanggung jawab. Individu dengan ASPD

sering kali merasa terpisah dari perasaan orang lain, dan cenderung mengabaikan norma sosial atau hukum. Kondisi ini sering kali diperburuk oleh faktor

psikologis lainnya, seperti stres yang berlebihan, gangguan emosi, atau ketidakmampuan untuk mengelola frustrasi

Mengidentifikasi hubungan antara lingkungan dan faktor psikologis dalam pembentukan perilaku sosioapatik menjadi penting untuk merancang intervensi yang tepat. Terapi psikologis yang berfokus pada perubahan perilaku dan pengelolaan emosi dapat membantu individu yang menunjukkan gejala-gejala sosioapatik. Selain itu, menciptakan lingkungan yang lebih positif, seperti membangun hubungan yang mendukung dalam keluarga atau komunitas, juga menjadi aspek yang sangat penting dalam mencegah perilaku antisosial. Dengan pendekatan yang komprehensif, baik melalui terapi maupun perubahan lingkungan sosial, diharapkan dapat mengurangi perkembangan perilaku sosioapatik di masa depan (Cipriani dkk., 2013)

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah:

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** untuk memahami secara mendalam pengaruh faktor lingkungan dan psikologis terhadap pembentukan perilaku sosioapatik. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan untuk mengeksplorasi fenomena yang kompleks dalam konteks kehidupan nyata.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan **studi kasus** dengan fokus pada individu yang memiliki perilaku sosioapatik. Studi kasus ini bertujuan untuk menggali interaksi faktor lingkungan (seperti keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sosial) serta faktor psikologis (seperti gangguan kepribadian dan pengalaman traumatis) yang memengaruhi perkembangan perilaku antisosial.

3. Populasi dan Sampel

Sampel penelitian ini terdiri dari individu yang teridentifikasi memiliki perilaku sosioapatik berdasarkan kriteria diagnostik, seperti yang tercatat dalam catatan kesehatan mental atau laporan psikologis. Pengambilan sampel menggunakan **purposive sampling**, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel akan mencakup individu dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi untuk melihat variasi dalam faktor-faktor penyebab.

4. Instrumen Penelitian

Data dikumpulkan menggunakan **wawancara mendalam** dan **observasi partisipatif**. Wawancara dilakukan dengan individu yang memiliki perilaku sosioapatik, serta dengan orang-orang terdekat seperti keluarga, teman, atau profesional kesehatan mental yang pernah menangani individu tersebut.

- o **Wawancara** bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pengalaman hidup, pengaruh lingkungan, serta kondisi psikologis yang dapat memengaruhi perilaku mereka.
- o **Observasi** dilakukan untuk mempelajari perilaku yang muncul dalam situasi sosial sehari-hari, guna memberikan gambaran yang lebih akurat tentang hubungan antara lingkungan dan perilaku.
- 5. **Teknik Pengumpulan Data**
 - o **Wawancara Semi-Struktural**: Wawancara ini memberikan kebebasan kepada peserta untuk menjelaskan pengalaman dan perspektif mereka dengan cara yang lebih terbuka, namun tetap berfokus pada topik yang relevan.
 - o **Studi Dokumentasi**: Melakukan analisis terhadap catatan medis, psikologis, atau dokumentasi lain yang dapat memberikan wawasan tentang perkembangan perilaku sosioapatik.
 - o **Observasi**: Mengamati perilaku individu di lingkungan sosial mereka (misalnya di rumah, sekolah, atau tempat kerja) untuk mengidentifikasi pola yang mungkin berkaitan dengan gangguan psikologis atau pengaruh lingkungan.
- 6. **Analisis Data** Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan **analisis tematik**. Langkah-langkah analisisnya mencakup:
 - o Pengkodean data wawancara dan observasi berdasarkan tema-tema utama seperti faktor lingkungan, faktor psikologis, dan dinamika keduanya.
 - o Penyusunan kategori berdasarkan hubungan antara faktor-faktor yang ditemukan, untuk mengidentifikasi pola yang berkontribusi terhadap pembentukan perilaku sosioapatik.

- o Perbandingan temuan dengan teori-teori yang relevan, seperti teori perilaku devian, teori pembelajaran sosial, dan teori gangguan kepribadian.
7. **Etika Penelitian**
 Penelitian ini akan dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip etika yang ketat. Setiap peserta akan diberikan informasi yang jelas tentang tujuan penelitian, dan persetujuan yang diinformasikan akan diperoleh sebelum wawancara atau observasi dilakukan. Kerahasiaan data akan dijaga untuk memastikan privasi peserta.
8. **Keterbatasan Penelitian** o Terbatasnya jumlah sampel yang bisa diakses karena sifat sensitif dari perilaku sosioapatik. o Bias dalam pengumpulan data akibat subjektivitas dalam wawancara atau pengamatan. Metode penelitian ini memungkinkan untuk menggali lebih dalam hubungan antara faktor lingkungan dan psikologi dalam pembentukan perilaku sosioapatik, dengan pendekatan yang sensitif terhadap kondisi masing-masing individu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap individu dengan perilaku sosioapatik, ditemukan bahwa faktor lingkungan dan psikologis berperan besar dalam pembentukan perilaku tersebut. Faktor lingkungan yang dominan meliputi pengaruh keluarga yang tidak stabil, kurangnya perhatian dari orang tua, serta pengalaman negatif dengan teman sebaya atau lingkungan sosial yang tidak mendukung. Sementara itu, faktor psikologis yang memengaruhi perilaku sosioapatik meliputi adanya gangguan kepribadian, pengalaman trauma masa kecil, dan ketidakmampuan individu dalam mengelola emosi secara efektif. Dalam hal lingkungan keluarga, beberapa responden mengungkapkan bahwa mereka tumbuh di dalam keluarga dengan konflik yang tinggi atau bahkan kekerasan domestik. Lingkungan ini menciptakan ketidakamanan emosional, yang kemudian memengaruhi kemampuan mereka dalam menjalin hubungan sosial yang sehat. Di sisi lain, faktor psikologis seperti gangguan kepribadian antisosial juga ditemukan pada beberapa individu yang menunjukkan perilaku tidak empatik terhadap orang lain dan cenderung mengabaikan norma sosial. (Cipriani dkk., 2013)

Perilaku sosioapatik sering kali tidak dapat dipandang hanya dari satu sudut pandang. Kombinasi antara faktor lingkungan dan psikologi membentuk perilaku yang sulit diubah tanpa adanya intervensi yang tepat. Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang penuh dengan kekerasan atau ketidakpedulian dapat memperburuk kondisi psikologis individu. Peneliti lainnya juga menyebutkan bahwa pengalaman traumatis di masa kecil, baik dari keluarga maupun teman sebaya, dapat meningkatkan risiko perkembangan perilaku devian. Selain itu, gangguan kepribadian seperti gangguan kepribadian antisosial (ASPD) memainkan peran penting dalam perilaku sosioapatik. Individu dengan ASPD cenderung menunjukkan pola perilaku yang melanggar hak orang lain dan mengabaikan perasaan orang lain tanpa rasa bersalah. Interaksi antara faktor lingkungan dan psikologi menciptakan siklus berkelanjutan, di mana individu yang sudah terpapar pada lingkungan yang penuh konflik cenderung mengembangkan pola pikir negatif dan cenderung menanggapi konflik dengan cara yang lebih destruktif. Sebaliknya, dukungan psikologis dan lingkungan yang positif dapat berfungsi sebagai penghalang terhadap perkembangan perilaku sosioapatik. (Evertsson & Meehan, t.t.)

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembentukan perilaku sosioapatik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal (psikologis), tetapi juga oleh pengalaman dan pengaruh eksternal (lingkungan). Oleh karena itu, untuk mencegah atau mengatasi perilaku ini, dibutuhkan pendekatan yang melibatkan perbaikan lingkungan sosial dan terapi psikologis yang sesuai.

REFERENSI

- Cipriani, G., Borin, G., Vedovello, M., Di Fiorino, A., & Nuti, A. (2013). Sociopathic behavior and dementia. *Acta Neurologica Belgica*, 113(2), 111–115. <https://doi.org/10.1007/s13760-012-0161-7>
- Evertsson, H., & Meehan, A. (t.t.). *Genetic and Environmental Influences on Psychopathic Personality Traits*.
- Pemment, J. (2013). Psychopathy versus sociopathy: Why the distinction has become crucial. *Aggression and Violent Behavior*, 18(5), 458–461. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2013.07.001>

